

---

---

# Analisis Profitabilitas Terhadap Pengembalian Kredit pada PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli

Victorinus Laoli  
STIE Pembangunan Nasional  
Gunungsitoli, Indonesia  
vic.laoli@gmail.com

## ABSTRAK

The banking sector has a very important role in economic growth. The bank also holds a commitment to be a driver of the economy or as a development agent, Therefore banking sector became the sector is taken into account, which serves to support the movement of the economy, especially in the communities in a region. One manifestation of the important role of banking in the region as carried out by PT Bank Sumut, Gunungsitoli is lending for investment, consumption and working capital for people in this area. The purpose of providing credit for banks is the return of credit that earns interest and can increase income in its finance activities and business continuity. Therefore, if the rate of return of credit falls, it can cause interest income and profits to be reduced so that it can disrupt the operational financing of the company, in this case PT. Bank Sumut, Branch of Gunungsitoli. Credits are assets that generate interest income from repayment, the credit share in banking assets is dominant in number. The profitability of PT Bank Sumut then becomes an indicator that shows income, where one of its income is derived from interest income generated by credit repayments. So indirectly credit returns have a very important role in providing income for the bank. This study is intended to analyze and provide evidence of the effect of credit repayments on the profitability of the PT Bank Sumut, Gunungsitoli.

From the results of this research conducted with this data collection technique, it shows that PT Bank Sumut has a number of credit disbursements from 2009 to 2014 which increase each year, the average credit for 6 years is Rp. 17,336,388,000,000 and has developments that tend to increase every year. Kenaikan pada pemberian atau penyaluran kredit disebabkan oleh naiknya jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. While the development of current credits each year is the same as lending tends to increase, the average current credit is Rp. 16,754,955,000,000. The credit increase smoothly every year due to the large number of customers who pay off their debts to the right bank and because the amount of credit provided by the customer increases every year.

Based on this research, it is known that the rate of return of credit has a positive effect on the level of profitability. This is consistent with the existing theory that the factors affecting profitability, including the amount of capital, the quality of credit provided and return, bank interest spread, allocation management in liquid assets, efficiency in reducing operating and non-operating costs and mobilizing public funds in obtaining cheap sources of funds.

Keywords : *bank credit, profitability.*

Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi. Bank juga memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*, karenanya sektor perbankan menjadi sektor yang sangat diperhitungkan, yang mana berfungsi untuk menyokong pergerakan roda perekonomian, terutama pada masyarakat di daerah. Salah satu wujud dari peran penting perbankan di daerah seperti yang dilaksanakan oleh PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli adalah menyalurkan kredit untuk

keperluan investasi, konsumsi, dan modal kerja bagi masyarakat di daerah. Tujuan dari adanya penyediaan kredit bagi bank adalah pengembalian kredit yang menghasilkan bunga dan dapat meningkatkan pendapatan untuk pembiayaan kegiatan dan kontinuitas usahanya. Oleh karena itu jika tingkat pengembalian kredit turun maka dapat menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang dihasilkan berkurang sehingga dapat mengganggu pembiayaan operasional perusahaan, dalam hal ini PT. Bank Sumut Cabang Gunungsitoli. Kredit yang merupakan aset yang menghasilkan pendapatan bunga dari pengembaliannya, maka porsi kredit dalam aset perbankan sangatlah dominan jumlahnya. Profitabilitas PT Bank Sumut kemudian menjadi indikator yang menunjukkan pendapatan, dimana salah satu pendapatannya diperoleh dari pendapatan bunga yang dihasilkan oleh pengembalian kredit. Maka secara tidak langsung pengembalian kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendapatan bagi bank. Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh pengembalian kredit terhadap profitabilitas PT Bank Sumut cabang Gunungsitoli.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data ini, menunjukkan bahwa PT Bank Sumut memiliki jumlah pemberian kredit dari tahun 2009 sampai tahun 2014 yang setiap tahunnya naik, rata-rata pemberian kredit selama 6 tahun sebesar Rp. 17.336.388.000.000,00 dan memiliki perkembangan yang cenderung naik setiap tahunnya. Kenaikan pada pemberian atau penyaluran kredit disebabkan oleh naiknya jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Sedangkan perkembangan kredit lancar setiap tahunnya sama dengan penyaluran kredit cenderung naik, rata-rata kredit lancarnya sebesar Rp. 16.754.955.000.000,00. Kenaikan kredit lancar setiap tahunnya dikarenakan banyaknya nasabah yang melunasi hutangnya kepada bank tepat waktu serta dikarenakan jumlah penyaluran kredit yang diberikan nasabah setiap tahunnya naik.

Berdasarkan penelitian ini, dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kredit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas, diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah.

Kata kunci : *kredit bank, profitabilitas.*

## I. Pendahuluan

Sektor perbankan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Fungsi dan kegiatan usaha bank umum yaitu: menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, menciptakan uang, menghimpun dana dan menyalurkan kepada masyarakat, menawarkan jasa-jasa keuangan lain (Siamat, 2004). Selain itu, secara umum fungsi bank juga adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary (Susilo, dkk., 2006)

Bank selalu memegang komitmen untuk menjadi pendorong roda perekonomian atau sebagai *development agent*. Hal ini dapat dilihat ketika sektor ekonomi mengalami penurunan maka salah satu cara

mengembalikan stabilitas ekonomi adalah menata sektor perbankan. Keuntungan yang diperoleh setiap perusahaan perbankan sebagian besar berasal dari bunga pinjaman yaitu sebagai hasil dari diberikannya sejumlah kredit kepada para nasabahnya atau debitur.

Kredit adalah suatu penyerahan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan bunga jumlah imbalan atau pembagian hasil keuntungan (Mulyono, 2001). Kredit juga dapat merupakan sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan

dan kejujuran si peminjam (Arianti dan Firdaus, 2004).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan suatu perjanjian atau suatu prestasi dari satu pihak ke pihak lain, yang pengembalian prestasi itu akan dilakukan pada waktu yang telah ditetapkan di sertai dengan kontra prestasi berupa bunga. Sehingga nilai ekonominya sepadan dengan kata lain kredit merupakan penundaan pembayaran, oleh karena itu kredit menyangkut masalah waktu yang akan datang, kepercayaan merupakan suatu syarat untuk memperoleh kredit.

Unsur-unsur yang terdapat dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan yaitu suatu keyakinan kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa datang.
2. Kesepakatan, disamping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit.
3. Jangka waktu, setiap kredit memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
4. Risiko, adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu resiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya.
5. Balas jasa merupakan keuntungan atas pemberian kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank (Kasmir, 2008).

Sedangkan profitabilitas menunjukkan pendapatan dimana salah satu pendapatannya diperoleh dari pendapatan bunga yang dihasilkan oleh pengembalian kredit, maka secara tidak langsung pengembalian kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam memberikan pendapatan bagi bank.

PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli sebagai salah satu bank pembangunan daerah (BPD) di Indonesia melaksanakan kegiatan usaha yakni menyalurkan kredit untuk keperluan investasi, konsumsi, dan modal kerja. Tujuan dari adanya penyediaan kredit bagi bank adalah pengembalian kredit yang menghasilkan bunga dan dapat meningkatkan pendapatan untuk membiayai kegiatan dan kontinuitas usahanya. Oleh karena itu jika tingkat pengembalian kredit turun maka dapat menyebabkan pendapatan bunga dan laba yang dihasilkan berkurang sehingga dapat mengganggu pembiayaan operasional perusahaan. Sebagaimana diketahui, tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal tertentu di dalam suatu perusahaan di dalam periode tertentu (Ardiyos, 2001). Tingkat pengembalian juga dapat bermakna hasil yang diperoleh dari aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi dengan perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2001).

Selain itu tingkat pengembalian kredit juga dapat menggambarkan kondisi kredit bermasalah yang dapat mempengaruhi besarnya penyisihan untuk cadangan aktiva produktif dan berpengaruh juga pada modal bank itu sendiri.

Definisi-definisi di atas menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pengembalian merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang investor dengan cara menanamkan modalnya untuk jangka waktu yang ditentukan dan akan memperoleh sejumlah profit atas investasi tersebut pada masa yang akan datang. Apabila tingkat pengembalian kredit turun maka akan memperbesar kredit bermasalah dan memperbesar penyisihan untuk cadangan aktiva produktif yang pada akhirnya dapat mengurangi modal bank.

Sedangkan profitabilitas adalah salah satu aspek dalam penilaian kinerja bank. Tingkat profitabilitas perusahaan perbankan menunjukkan pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu bank dalam satu atau setiap periode. Untuk menganalisis profitabilitas biasanya digunakan analisis rasio. Analisis rasio rentabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat

efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2005).

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat profitabilitas merupakan aspek yang mencerminkan kemampuan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba. Tingkat profitabilitas merupakan salah satu elemen penting dalam penilaian kinerja keuangan bank, bank harus selalu menjaga tingkat profitabilitasnya untuk kontinuitas usahanya.

Perhitungan tingkat profitabilitas biasanya menggunakan analisis rasio. Rasio-rasio yang digunakan dalam perhitungan tingkat profitabilitas diantaranya Rasio Biaya Operasional, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*.

Adapun analisis profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan keempat komponen sesuai dengan Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/2004 tentang standar pengukuran profitabilitas bank yang dikeluarkan Bank Indonesia. Adapun kriteria minimal untuk komponen profitabilitas yang akan dibahas selanjutnya menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah:

**Tabel 1**  
**Kriteria Minimal Komponen Profitabilitas Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP/2004**

Komponen Profitabilitas	Kriteria Minima
<i>Return on Assets (ROA)</i>	$\geq 1,25\%$
<i>Return on Equity (ROE)</i>	$\geq 12,5\%$
<i>Net Profit Margin (NPM)</i>	$\geq 2\%$
Biaya Operasional dengan Pendapatan	$\leq 94\%$

Sumber: Bank Indonesia, 2004.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa pendapatan non bunga (*fee based income*) berupa provisi, komisi, fee, transaksi valuta asing, pendapatan kenaikan nilai, laba jual beli surat berharga, dan obligasi pemerintah. Pendapatan jasa lainnya termasuk ke dalam pendapatan operasional lainnya yang merupakan unsur dalam perhitungan laba/rugi bank bersangkutan

(Riyadi, 2008).

## II. Metodologi Penelitian

Penulis menggunakan metode triangulasi untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang analisis pengembalian kredit terhadap profitabilitas pada PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli, dengan mengkombinasikan berbagai metode dan data, agar mendapatkan sudut pandang yang jelas.

Objek penelitian dalam tulisan ini adalah analisa tingkat pengembalian kredit terhadap tingkat profitabilitas. Karena kredit adalah salah satu produk bank dengan tujuan menghasilkan profit. Oleh karena itu, aktivitas operasional ini perlu pengawasan dan analisis yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Secara umum, *return* dapat diformulasikan sebagai berikut (Fink, 1988):

$$\% \text{ Pengembalian Kredit} = \text{Kredit lancar} / \text{Kredit yang diberikan} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan berupa dokumen, yaitu laporan keuangan tahunan PT Bank Sumut Cabang Gunungsitoli berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, periode 6 tahun mulai dari tahun 2009 sampai tahun 2014.

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Analisis data berfungsi untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data itu (Kasiram, 2006). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pengembalian kredit dan analisis tingkat profitabilitas, dengan menggunakan analisis *ROA*, *ROE*, Rasio Biaya Operasional (BOPO), dan *NPM*.

## III. Hasil dan Pembahasan

### A. Perkembangan Tingkat Pengembalian Kredit

Dalam pengembalian kredit diperlukan pengendalian agar tidak terjadi suatu kesalahan atau kecurangan dalam pengembalian kredit. Pengendalian terhadap

pengembalian kredit dapat dilakukan sebagai berikut: pengembalian pinjaman dilakukan langsung melalui kasir atau teller dan tidak melalui pejabat yang memberikan pinjaman atau kepercayaan lainnya yang melakukan pencatatan pinjaman, promes atau wesel yang telah dilunasi harus dibatalkan dan segera dikembalikan, pengembalian terhadap pokok pinjaman baru dapat dilakukan setelah diperhitungkan denda dari bunga (Tunggal, 2000).

Berdasarkan fungsi intermediasi, bank berkewajiban untuk menyalurkan dana yang telah didapatkannya dari pihak yang mempunyai kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Salah satu cara penyaluran dana yang dilakukan bank adalah dengan memberikan kredit untuk nasabahnya. Penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank akan disertai pula dengan pengembalian kredit yang dilakukan oleh nasabahnya. Dari hasil pengembalian kredit, bank akan mendapatkan keuntungan berupa bunga. Bunga yang dihasilkan bank merupakan pendapatan utama bank yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional bank. Menurunnya tingkat pengembalian kredit akan sangat tidak menguntungkan bagi setiap bank, karena pengembalian kredit berkaitan langsung dengan pendapatan yang akan diterima oleh bank.

Pengembalian kredit dapat dihitung melalui persentase perbandingan antara kredit lancar dengan jumlah kredit yang diberikan.

Berikut hasil penelitian mengenai tingkat pengembalian kredit pada PT Sumut (tahun 2009- 2014):

**Tabel 2**  
**Tingkat Pengembalian Kredit PT Bank Sumut Tahun 2009 – 2014**  
**(dalam Jutaan Rupiah)**

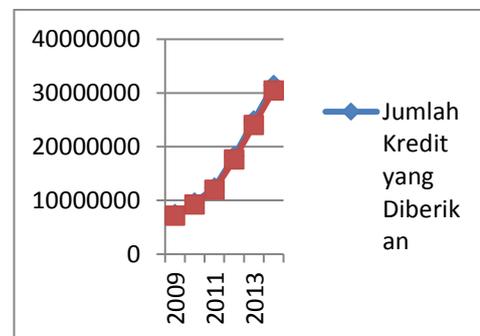
No.	Tahun	Kredit Lancar	Jumlah Kredit	Tingkat Pengembalian Kredit
1	200	7.158.645	7.444.5	96,16%
2	200	9.240.498	9.616.5	96,09%
3	200	11.971.162	12.375.	96,73%
4	200	17.623.495	18.238.	96,63%
5	201	24.051.436	24.875.	96,68%
6	201	30.484.495	31.467.619	96,87%

<b>Total</b>	<b>100.529.731</b>	<b>104.018.327</b>	<b>96,65%</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>16.754.955</b>	<b>17.336.388</b>	<b>96,53%</b>

Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui total kredit lancar dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2011 adalah sebesar Rp. 100.529.731.000.000 dengan rata-rata Rp. 16.754.955.000.000. Sedangkan untuk total jumlah kredit yang diberikan dapat diketahui sebesar Rp. 104.018.327.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 17.336.388.000.000. Total jumlah tingkat pengembalian kredit selama 6 tahun sebesar 96,65% dan untuk rata-ratanya sebesar 96,53%. Perkembangan jumlah pemberian kredit dan kredit lancar serta perkembangan tingkat pengembalian kredit PT Bank Sumut dari tahun 2009 dapat dilihat dalam gambar berikut:

**Gambar 1**  
**Perkembangan Kredit Lancar dan Jumlah Kredit yang Diberikan (Dalam Jutaan Rupiah)**  
**PT Bank Sumut Tahun 2009 – 2014**



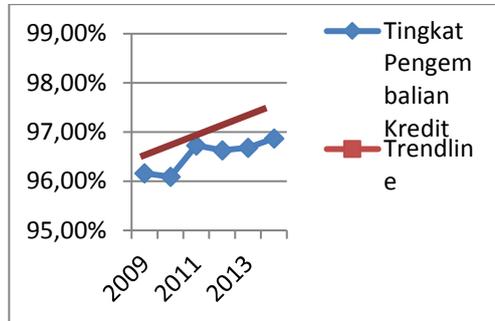
Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 1 di atas dapat dilihat perkembangan kredit lancar PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami kenaikan. Kenaikan terjadi dikarenakan banyaknya nasabah yang melunasi hutangnya kepada bank tepat waktu baik dari cicilan pokok maupun bunganya.

Perkembangan tingkat pengembalian kredit dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2**

**Perkembangan Tingkat Pengembalian Kredit PT Bank Sumut Tahun 2009 - 2014**



Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut

Dari gambar 2 di atas, terlihat bahwa tingkat pengembalian kredit PT Bank Sumut mulai dari tahun 2009 sampai dengan 2014 mengalami perkembangan yang fluktuatif dengan hasil rata-rata yaitu sebesar 96,65% tingkat pengembalian kredit dalam keadaan yang baik, hal ini dikarenakan nilai kredit bermasalah berada dalam batas wajar yaitu di bawah batas maksimum 5% yang ditetapkan Bank Indonesia.

### B. Perkembangan Tingkat Profitabilitas PT Bank Sumut

Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam persentase. Sedangkan rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2004).

Untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan atau bank digunakan analisis profitabilitas, yang mana dalam penelitian ini analisis profitabilitas dihitung berdasarkan analisis *ROA*, *ROE*, *BOPO*, *NPM*.

**Tabel 3**  
**Perkembangan Tingkat Profitabilitas PT Bank Sumut Tahun 2009-2014 (Dalam Jutaan Rupiah)**

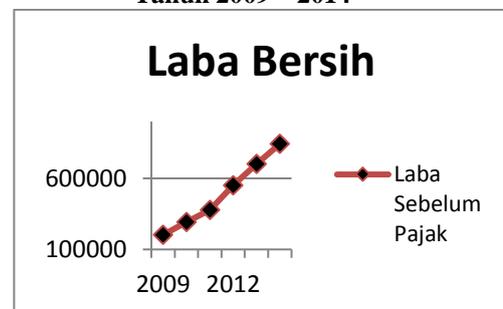
No	Thn	Laba Bersih	Total Aktiva	Modal Sendiri	Pendapatan Operasional	Biaya Operasional	ROA	ROE	BOP O	NPM
1	2009	202.146	23.820.838	1.180.108	1.046.090	587.058	0,85%	17,1%	56%	2%
2	2010	292.013	29.050.818	1.541.659	1.087.936	661.641	1,00%	19,0%	60%	3%
3	2011	377.164	32.329.532	1.899.713	1.418.051	890.685	1,17%	19,9%	62%	3%
4	2012	549.968	33.873.407	2.322.033	1.703.600	969.402	1,62%	23,7%	56%	3%
5	2013	702.373	43.088.641	3.155.277	2.049.857	1.155.103	1,63%	22,3%	56%	3%
6	2014	842.504	54.292.503	3.863.806	2.414.621	1.401.542	1,55%	21,8%	60%	3%
<b>Total</b>		<b>2.966.168</b>	<b>216.455.739</b>	<b>13.962.596</b>	<b>9.720.155</b>	<b>5.665.431</b>	<b>1,37%</b>	<b>21,24%</b>	<b>58%</b>	<b>3%</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>494.361,33</b>	<b>36.075.957,16</b>	<b>2.019.758,66</b>	<b>1.620.026,00</b>	<b>944.238,50</b>	<b>1,30%</b>	<b>20,63%</b>	<b>58%</b>	<b>3%</b>

Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019 ([www.banksumut.com](http://www.banksumut.com))

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui total laba bersih PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 2.966.168.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 494.983.000.000.

Sedangkan untuk total aktiva dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 216.455.739.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 36.075.957.000.000. Total Modal sendiri PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 13.962.596.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 2.019.758.000.000. Total pendapatan operasional PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 9.720.155.000.000 dengan rata-rata Rp. 1.620.026.000.000. Sedangkan untuk total biaya operasional PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar Rp. 5.665.431.000.000 dengan rata-rata sebesar Rp. 944.238.000.000.

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Laba Bersih (Dalam Jutaan Rupiah) PT Bank Sumut Tahun 2009 – 2014**

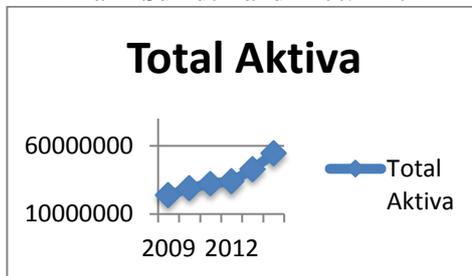


Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 3 di atas dapat diketahui nilai laba bersih PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 cenderung fluktuatif. Jumlah laba bersih terbesar diperoleh pada tahun 2014 yaitu Rp. 842.504.000.000. Jumlah laba bersih terkecil diperoleh pada tahun 2009 yaitu Rp. 202.146.000.000.

Berikut ini merupakan perkembangan total aktiva tetap PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 4.**  
**Perkembangan Total Aktiva**  
**(Dalam Jutaan Rupiah)**  
**PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**

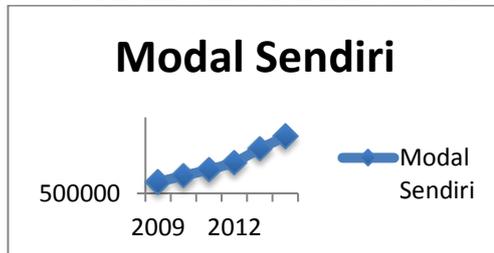


Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 4 di atas dapat diketahui total aktiva pada PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut ini merupakan perkembangan total modal sendiri PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 5.**  
**Perkembangan Modal Sendiri (Dalam**  
**Jutaan Rupiah)**  
**PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**



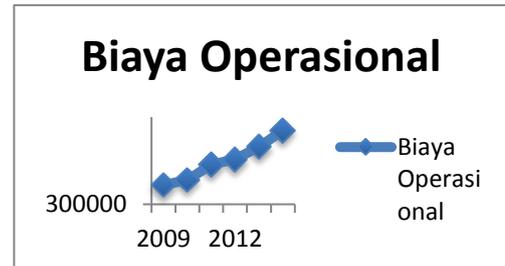
Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 5 di atas dapat

diketahui modal sendiri pada PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut merupakan perkembangan total pendapatan operasional PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 6.**  
**Perkembangan Pendapatan**  
**Operasional PT Bank Sumut**  
**Tahun 2009 –2014**

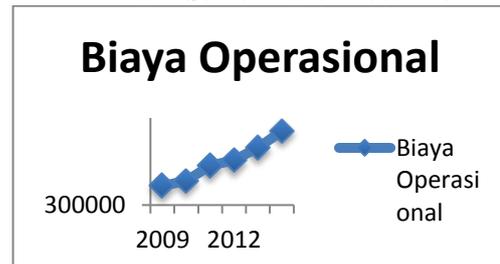


Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 6 di atas dapat diketahui pendapatan operasional pada PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berikut gambar perkembangan total biaya operasional PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 7.**  
**Perkembangan Pendapatan**  
**Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)**  
**PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**



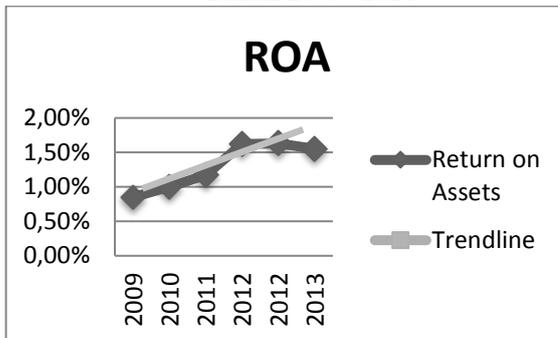
Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 7 di atas dapat diketahui biaya operasional pada PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui

total tingkat profitabilitas *Return on Assets* (*ROA*) dari tahun 2009 sampai dengan 2014 sebesar 1,37% dengan rata-rata 1,30%. Total tingkat profitabilitas *Return on Equity* (*ROE*) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar 21,24% dengan rata-rata 20,63%. Total tingkat profitabilitas Rasio Biaya Operasional (*BOPO*) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar 58% dengan rata-rata 58%. Sedangkan untuk tingkat profitabilitas *Net Profit Margin* (*NPM*) dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar 3% dengan rata-rata 3%.

**Gambar 8.**  
**Perkembangan Return on Assets (ROA) PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**

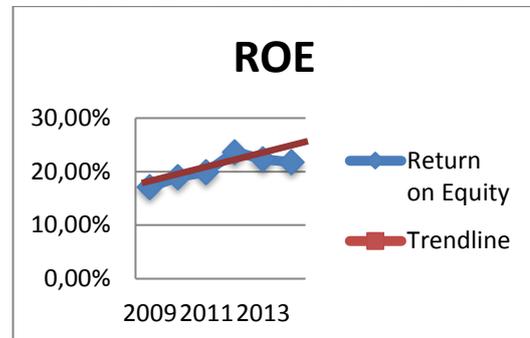


Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 8 di atas dapat diketahui tingkat profitabilitas *Return on Assets* (*ROA*) tertinggi pada PT Bank Sumut terjadi pada tahun 2012 sebesar 0,45% dan terendah pada tahun 2010 sebesar 0,1%. Terdapat penurunan pada tahun 2014 sebesar 0,8%. Kenaikan terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012 dan 2013 masing-masing sebesar 0,15%, 0,17%, 0,45%, dan 0,1%. Maka *ROA* PT Bank Sumut sudah sesuai standar BI.

Berikut perkembangan total tingkat profitabilitas *ROE* PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 9.**  
**Perkembangan ROE PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**

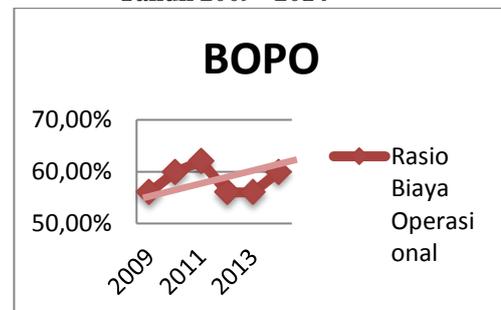


Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 9 di atas dapat diketahui tingkat profitabilitas *Return on Equity* (*ROE*) tertinggi pada PT Bank Sumut terjadi pada tahun 2012 sebesar 3,8% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 0,9%.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan total tingkat profitabilitas Rasio Biaya Operasional (*BOPO*) PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 10.**  
**Perkembangan Rasio Biaya Operasional (BOPO) PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**



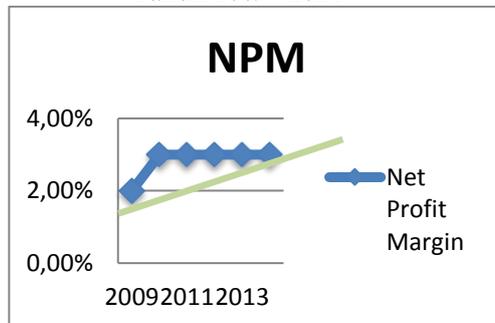
Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 10 di atas dapat diketahui tingkat profitabilitas *Biaya Operasional* (*BOPO*) tertinggi pada PT Bank Sumut terjadi pada tahun 2010 dan 2014 sebesar 4% dan terendah pada tahun 2011 sebesar 2%.

Berikut ini merupakan gambar perkembangan total tingkat profitabilitas *NPM*

PT Bank Sumut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2014:

**Gambar 11.**  
**Perkembangan Net Profit Margin (NPM) PT Bank Sumut Tahun 2009 –2014**



Sumber: Diolah berdasarkan data Bank Sumut, 2019.

Berdasarkan gambar 11 di atas dapat diketahui tingkat profitabilitas Net Profit Margin (NPM) tertinggi pada PT Bank Sumut terjadi pada tahun 2010 sebesar 1% hingga nilai mengalami titik stabil sampai dengan tahun 2014 dan tidak terdapat penurunan.

#### IV. Kesimpulan

Kredit adalah sistem keuangan untuk memudahkan pemindahan modal dari pemilik kepada pemakai dengan pengharapan memperoleh keuntungan kredit diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang diberikan berdasarkan kepercayaan orang yang memberikan terhadap kecakapan dan kejujuran si peminjam (Arianti, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian yang , PT Bank Sumut memiliki jumlah pemberian kredit dari tahun 2009 sampai tahun 2014 yang setiap tahunnya naik, rata-rata pemberian kredit selama 6 tahun sebesar Rp.17.336.388.000.000 dan memiliki perkembangan yang cenderung naik setiap tahunnya. Kenaikan pada pemberian atau penyaluran kredit disebabkan oleh naiknya jumlah dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Sedangkan perkembangan kredit lancar setiap tahunnya sama dengan penyaluran kredit cenderung naik, rata-rata kredit lancarnya sebesar Rp. 16.754.955.000.000. Kenaikan kredit lancar setiap tahunnya

dikarenakan banyaknya nasabah yang melunasi hutangnya kepada bank tepat waktu serta dikarenakan jumlah penyaluran kredit yang diberikan nasabah setiap tahunnya naik.

Tingkat pengembalian kredit yang dihasilkan setiap tahunnya berfluktuatif. Pengembalian kredit terbesar adalah sebesar 98,87% pada tahun 2014 dan terkecil 96,09% pada tahun 2010. Rata-rata tingkat pengembalian kredit dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 adalah 96,53%. Hal ini menunjukkan pengembalian kredit dalam keadaan yang baik, akan tetapi penurunan kredit yang terjadi pada 2010 dan 2012 berakibat terjadinya penurunan pendapatan bunga. Kondisi ini disebabkan oleh tinggi nilai kredit bermasalah karena banyaknya nasabah atau debitur yang masih menunggak, belum melunasi hutangnya baik angsuran pokok maupun bunganya. Kenaikan terjadi pada tahun 2011, 2013, dan 2014, hal tersebut disebabkan oleh kecilnya nilai kredit bermasalah akibat dari banyaknya nasabah yang melunasi hutangnya kepada bank tepat waktu baik cicilan pokok maupun bunganya sehingga angka kredit bermasalah turun. Selain itu juga dikarenakan besarnya nilai kredit lancar sebagai komponen perhitungan tingkat pengembalian kredit. Sedangkan untuk gambaran profitabilitas PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai 2014 yang diukur dengan *ROA* perkembangannya fluktuatif dan cenderung menurun pada tahun 2014. Total *ROA* dari tahun 2009 sampai 2014 sebesar 1,37% dan rata-rata sebesar 1,30%. Penurunan terjadi pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2010 dan penurunan terbesar terjadi pada tahun 2014. Hal ini disebabkan oleh pendapatan bank yang cenderung menurun dibandingkan dengan biaya non operasionalnya yang naik, sehingga laba yang dihasilkan sebagai komponen *ROA* berkurang. Kenaikan terjadi pada tahun 2010, 2011, 2012, dan 2013. Hal ini disebabkan oleh besarnya laba yang dihasilkan oleh PT Bank Sumut. Berdasarkan rata-rata *ROA* yang telah diungkapkan di atas dapat dikatakan keadaan *ROA* sudah memenuhi standar. Standar *ROA* minimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 1,25% ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Namun pada

tahun 2006, 2007, dan 2008 belum memenuhi standar *ROA*.

Profitabilitas PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai 2014 yang diukur dengan *ROE* mengalami perkembangan fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2014. Total *ROE* dari tahun 2009 sampai 2014 sebesar 21,24% dan rata-rata sebesar 20,63%. Penurunan terjadi pada tahun 2013 dan 2014 masing-masing sebesar 1,4% dan 0,5%. Kenaikan terjadi pada tahun 2010, 2011, dan 2012 masing-masing sebesar 1,9%, 0,9%, dan 3,8%. Standar *ROE* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/PBI/2004 mengenai penentuan kinerja keuangan bank adalah minimal 12,5%. Jika dibandingkan dengan nilai *ROE* rata-rata pada tabel 4.2 yaitu sebesar 20,63%, maka *ROE* PT Bank Sumut sudah sesuai standar. Profitabilitas PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai 2014 yang diukur dengan *BOPO* mengalami perkembangan fluktuatif dan cenderung mengalami penurunan pada tahun 2012 dan mengalami stabilitas nilai penurunan hingga tahun 2013. Total *BOPO* dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014 sebesar 58% dan rata-rata sebesar 58%. Terdapat penurunan pada tahun 2012 sebesar 6% hingga berakibat stabilnya nilai penurunan hingga tahun 2013. Kenaikan terjadi pada tahun 2010, 2011, dan 2014 masing-masing sebesar 4%, 2%, dan 4%.

Standar *BOPO* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/PBI/2004 untuk penentuan kinerja keuangan bank adalah maksimal 94%. Jika dibandingkan dengan nilai *BOPO* rata-rata pada tabel 4.2 yaitu sebesar 58%, maka *BOPO* PT Bank Sumut sudah sesuai standar. Profitabilitas PT Bank Sumut dari tahun 2009 sampai 2014 yang diukur dengan *NPM* mengalami perkembangan pada tahun 2010 sebesar 1% hingga nilai mengalami titik stabil sampai dengan tahun 2014 dan tidak terdapat penurunan.

Standar *NPM* yang ditetapkan oleh Bank Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia nomor 6/PBI/2004 untuk penentuan kinerja keuangan bank adalah minimal 2%. Jika dibandingkan dengan nilai *NPM* rata-rata

pada tabel 4.2 yaitu sebesar 3%, maka *NPM* PT Bank Sumut sudah sesuai standar.

Sebagaimana diketahui, tingkat pengembalian merupakan hasil yang diperoleh dari penanaman modal tertentu di dalam suatu perusahaan di dalam periode tertentu (Ardiyos, 2001). Tingkat pengembalian juga dapat bermakna hasil yang diperoleh dari aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi dengan perubahan harga sekuritas (Tandelilin, 2001).

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa tingkat pengembalian kredit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang ada bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu jumlah modal, kualitas kredit yang diberikan dan pengembaliannya, perpencaran bunga bank, manajemen pengalokasian dalam aktiva likuid, efisiensi dalam menekan biaya operasi dan non operasi serta mobilisasi dana masyarakat dalam memperoleh sumber dana yang murah. Dan hasil penelitian ini juga menguatkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu Dinni Fitriani Lestari yaitu pengembalian kredit memiliki pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas, (Lestari, 2011).

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyos. (2001). *Kamus Ekonomi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Arianti, Maya dan Firdaus, Rahmat. (2004). *Manajemen Perbankan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Fink, Robert E dan Feduniak, Robert B. (1988). *Futures Trading (Concept and Strategies)*. Institute of Finance and Prentice Hall. Newyork: Inc
- Hasibuan, Melayu. (2009). *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasiram, Moh. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Lestari, Dinni Fitriani. 2011. Pengaruh Pengembalian Kredit Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Bank OCBC NISP Tbk. Skripsi. Bandung: Program Ekonomi Perbankan-Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mulyono, Teguh Pudjo. (2001). *Manajemen Perkreditan Bank Konvensional*. Jakarta: Djambatan.
- Munawir, S. (2004). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Riyadi, Slamet. (2008). *Banking Assets and Liability Management*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. (2004). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Keempat. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susilo, Y. Sri , Triandaru, Sigit dan S, A. Totok Budi. (2000). *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Tunggal, Amin Wijaya. (2000). *Dasar-dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rhineka Citra
- <http://www.banksumut.com> (diakses 2 Februari 2019).
- [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (diakses 18 Januari 2019).